



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI WARISAN BUDAYA DI SEKOLAH DASAR

Sherly Syarida¹; Sendi Fauzi Giwangsa²; Mubarak Somantri³

^{1, 2, 3}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹Contributor Email: sherlysyarida09@upi.edu

Received: April 1, 2025

Accepted: July 3, 2025

Published: July 30, 2025

Article Url: <https://ojsdikdas.dikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1988>

Abstract

Every child is unique, therefore, teachers are required to provide learning services that can accommodate their diversity. This study aims to analyze the application of differentiated learning in improving student learning outcomes in Cultural Heritage material in elementary schools. Using a descriptive qualitative approach, data were obtained from observations, interviews, and documentation. The results show that differentiated learning can accommodate diverse learning styles – visual, auditory, and kinesthetic – thus making the learning process more inclusive and effective. The application of this approach not only improves learning outcomes but also fosters active engagement, motivation, and self-confidence in students. These findings emphasize the importance of individual-oriented learning strategies in the context of the Independent Curriculum. The implications of this research encourage teacher professional development, support education policy, and the need for further study on the application of differentiated learning at various levels of education.

Keywords: *Differentiated learning; Learning outcomes; Learning styles; Cultural Heritage*

Abstrak

Setiap anak adalah unik karena itu guru dituntut memberikan layanan pembelajaran yang dapat memfasilitasi keberagaman mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Warisan Budaya di sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi gaya belajar yang beragam – visual, auditori, dan kinestetik – sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Penerapan pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk keterlibatan aktif, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individual dalam konteks Kurikulum Merdeka. Implikasi hasil penelitian ini mendorong pengembangan profesional guru, dukungan kebijakan pendidikan, serta perlunya kajian lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi; Hasil Pembelajaran; Gaya Belajar; Warisan Budaya*

A. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Secara umum, hasil belajar mengacu pada perubahan perilaku peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai dampak dari pengalaman belajar. Perubahan ini dapat diamati dalam bentuk peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang dinilai melalui kriteria tertentu dalam bentuk angka atau lambang huruf (Irawati et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pencapaian hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pengajaran guru, tetapi juga oleh keragaman karakteristik individu peserta didik, termasuk gaya belajar, kesiapan, dan minat belajar mereka.

Namun demikian, praktik pembelajaran di banyak sekolah masih bersifat seragam dan kurang adaptif terhadap keberagaman tersebut. Fenomena ini juga ditemukan di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Cimahi, tempat penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas pada 28 September 2024, diketahui bahwa

banyak peserta didik mengalami kesulitan memahami materi IPAS, khususnya pada topik Warisan Budaya. Materi ini menuntut peserta didik untuk tidak hanya mengenali keragaman budaya nasional, tetapi juga mampu membedakan antara warisan budaya benda dan tak benda serta memahami nilai-nilai kebinekaan (Syalsabillah, 2024). Sayangnya, sebagian besar peserta didik belum menunjukkan pemahaman yang memadai, sebagaimana tercermin dalam hasil belajar yang rendah dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang belum optimal.

Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara metode pengajaran yang diterapkan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Somayana (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah secara dominan dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik dan berakibat pada rendahnya hasil belajar. Dalam konteks ini, sangat penting untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang lebih responsif terhadap keragaman gaya belajar dan kebutuhan peserta didik secara individual.

Salah satu pendekatan yang dapat menjadi solusi adalah pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated learning*). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang secara sistematis menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik (Tomlinson & Imbeau dalam Santika & Khoiriyah, 2023). Dalam praktiknya, guru merancang strategi yang memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, baik visual, auditori, maupun kinestetik (Derici & Susanti, 2023). Penyesuaian ini mencakup tidak hanya materi yang diajarkan, tetapi juga cara penyampaiannya dan bentuk evaluasi yang digunakan.

Dalam konteks sekolah dasar, kebutuhan untuk menerapkan pendekatan yang adaptif menjadi semakin penting karena peserta didik pada usia ini sedang berada dalam tahap perkembangan yang kritis dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajarnya. Idris dan Tabrani ZA

(2017) menegaskan pentingnya pendekatan humanistik dalam pendidikan, yaitu pendekatan yang memanusiakan manusia dan menghargai keberagaman karakter individu. Dalam perspektif ini, pembelajaran berdiferensiasi menjadi wujud konkret dari penghargaan terhadap keunikan setiap peserta didik sebagai subjek belajar.

Lebih lanjut, Tabrani ZA dan Masbur (2016) dalam analisis filosofisnya menekankan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh dimensi spiritual dan kejiwaan manusia yang bersifat unik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif harus mampu menyentuh aspek kejiwaan ini dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensi alaminya. Dalam praktiknya, pendekatan berdiferensiasi memberikan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan memberdayakan setiap individu.

Bukti empiris menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky et al. (2023) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata. Hal serupa juga dikemukakan oleh Kusuna (2025) yang menunjukkan efektivitas strategi ini dalam materi perubahan wujud zat, bahkan pada peserta didik dengan kebutuhan khusus. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat urgensi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan gaya belajar dan kemampuan individu peserta didik.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi salah satu pendekatan yang dianjurkan. Sebagaimana diungkap oleh Samsudi et al. (2024), pendekatan ini selaras dengan semangat Merdeka Belajar yang memberikan otonomi lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga didukung oleh kebijakan pendidikan nasional.

Penelitian ini memfokuskan pada efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C

pada materi Warisan Budaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh ketidaksesuaian strategi pengajaran dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi; (2) menganalisis efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar pada materi Warisan Budaya; dan (3) mengevaluasi bagaimana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar mampu mengatasi hambatan belajar peserta didik di sekolah dasar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran dalam penelitian ini dirancang dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar mereka yang diidentifikasi menggunakan instrumen kuesioner gaya belajar oleh Sugianto (2021) yang telah terbukti memiliki reliabilitas tinggi (Cronbach's Alpha 0,783). Masing-masing kelompok diberi perlakuan pembelajaran yang sesuai: peserta didik visual difasilitasi dengan gambar dan benda konkret, peserta didik auditori dengan penjelasan verbal dan audio, dan peserta didik kinestetik dengan aktivitas fisik seperti memainkan permainan tradisional yang berkaitan dengan warisan budaya (Giwangsa, 2016; Widyawati & Rachmadyanti, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi juga dikombinasikan dengan media pembelajaran yang inovatif, sebagaimana telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya oleh Ziaurrahman et al. (2024) dalam *bentuk e-book interaktif* yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual diyakini dapat menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis pada gaya belajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Di samping itu, penelitian ini juga memberikan landasan empiris dan teoritis bagi guru dan pengambil kebijakan dalam merancang model pembelajaran yang

lebih manusiawi dan inklusif, sejalan dengan semangat pendidikan Islam yang menekankan pentingnya memahami potensi unik setiap individu (Muzaffar et al., 2020; Sabri et al., 2022).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam materi warisan budaya, tetapi juga menegaskan pentingnya paradigma baru dalam pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan keberagaman peserta didik sebagai subjek utama pendidikan. Paradigma ini mengafirmasi bahwa pembelajaran bukanlah proses pemindahan pengetahuan semata, melainkan proses pemberdayaan manusia secara utuh (Ninoersy et al., 2019; Tabrani ZA et al., 2018).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimental dan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui pengaruh perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik, dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan (Wapa et al., 2023). Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kota Cimahi pada peserta didik fase C dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang. Pemilihan peserta didik dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan karakteristik kelas yang relevan untuk penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar.

Desain pre-eksperimental ini meskipun tidak melibatkan kelompok kontrol, tetap relevan untuk digunakan dalam studi efektivitas pembelajaran pada ruang lingkup pendidikan dasar, karena kondisi kelas yang homogen serta akses langsung peneliti dalam mendampingi proses intervensi. Sebagaimana dijelaskan oleh Walidin, Idris, & Tabrani ZA (2015), penelitian kuantitatif jenis eksperimen sederhana dapat memberikan kontribusi bermakna dalam konteks pendidikan apabila

dilakukan secara terencana dan terkontrol, walaupun tanpa komparasi antarkelompok.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Soal-soal tes dikembangkan berdasarkan indikator capaian pembelajaran IPAS pada materi Warisan Budaya dan telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Validitas isi diuji melalui expert judgement oleh dosen ahli dan guru bidang studi, sedangkan validitas empiris diuji melalui try out kepada peserta didik di luar sampel penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa soal memiliki validitas tinggi dan tingkat reliabilitas yang memadai, dengan nilai alpha yang menunjukkan konsistensi internal instrumen. Selain itu, dilakukan pula analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda untuk memastikan kualitas butir soal yang digunakan, sebagaimana disarankan oleh Dewi et al. (2019).

Sebelum diberikan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik terlebih dahulu mengikuti **pretest** untuk mengukur kemampuan awal mereka terhadap materi warisan budaya. Setelah itu, pembelajaran dilakukan dalam beberapa pertemuan dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi berdasarkan profil belajar peserta didik. Untuk mengidentifikasi gaya belajar, peneliti menggunakan kuesioner gaya belajar yang dikembangkan oleh Sugianto (2021), yang telah terbukti memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,783. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, peserta didik diklasifikasikan ke dalam tiga gaya belajar utama yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Derici & Susanti, 2023). Setiap kelompok diberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan preferensi mereka, baik dari segi media, metode, maupun jenis tugas yang diberikan.

Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik diberi *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar setelah perlakuan. Tes ini sama dengan tes awal namun diberikan dalam urutan berbeda untuk menghindari efek pengulangan soal. Skor *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang

terjadi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan serangkaian uji statistik deskriptif dan inferensial.

Langkah pertama dalam analisis adalah uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk test, yang bertujuan untuk memastikan apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal (Ahadi & Zain, 2023). Setelah itu dilakukan uji homogenitas menggunakan uji Levene's Test untuk menguji kesamaan varians antar data. Apabila asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, maka analisis dilanjutkan dengan uji Paired Sample t-Test untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* (Yuliana & Putri, 2021).

Untuk mengukur tingkat efektivitas perlakuan, dilakukan analisis N-Gain Score yang menunjukkan persentase peningkatan hasil belajar peserta didik dari *pretest* ke *posttest*. Interpretasi nilai N-Gain dilakukan dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Uji ini penting untuk memberikan ukuran yang lebih akurat mengenai sejauh mana peningkatan hasil belajar terjadi pada masing-masing individu maupun kelompok secara keseluruhan.

Penelitian ini juga menggunakan kuesioner tanggapan untuk mendapatkan data deskriptif mengenai pengalaman belajar peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berdiferensiasi. Kuesioner diberikan setelah seluruh perlakuan selesai dan disusun dalam bentuk skala likert. Data dari kuesioner ini membantu peneliti memahami respons afektif dan motivasional peserta didik, serta persepsi guru terhadap implementasi strategi diferensiasi. Teknik ini mengacu pada pendekatan triangulasi data dalam desain kuantitatif untuk memperkuat validitas temuan lapangan (Walidin, Idris, & Tabrani ZA, 2023).

Penggunaan desain kuantitatif eksperimen dalam penelitian ini juga memperhatikan efisiensi dan efektivitas metodologis. Sebagaimana dijelaskan oleh Patimah & Tabrani ZA (2018), pendekatan kuantitatif yang terukur dan terstruktur memiliki keunggulan dalam menghitung dampak langsung dari investasi strategi pembelajaran terhadap output pendidikan, salah satunya hasil belajar. Hal ini menjadi relevan dalam

konteks pendidikan dasar yang memerlukan intervensi pedagogis berbasis data untuk peningkatan mutu secara objektif dan terarah.

Secara keseluruhan, pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen dalam penelitian ini dipilih untuk memberikan gambaran objektif tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam konteks materi warisan budaya di sekolah dasar. Melalui prosedur pengumpulan data yang sistematis, analisis statistik yang valid, serta pemanfaatan instrumen yang reliabel, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya empiris, tetapi juga aplikatif bagi guru dan praktisi pendidikan dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

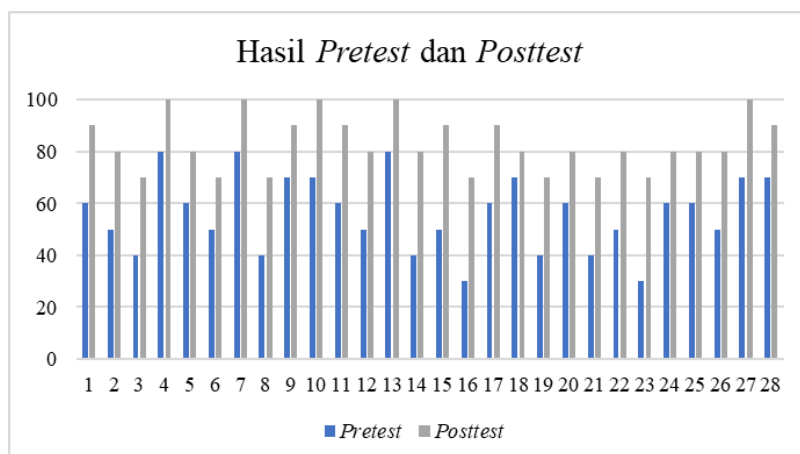
Di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan peserta didik diberi tes untuk mengetahui pemahamannya terkait materi warisan budaya. Pembelajaran tentang warisan budaya dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, Pada akhir pembelajaran, peserta didik diberi tes untuk melihat hasil belajarnya setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi, Nilai peserta didik dianalisis untuk melihat ada tidaknya peningkatan pada hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi.

1. Hasil

Sebelum pembelajaran berdiferensiasi diterapkan, peserta didik diberi pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terhadap materi Warisan Budaya. Tes ini terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda yang telah divalidasi sebelumnya melalui *expert judgment* dan pengujian empiris pada peserta didik di luar sampel. Setelah dilakukan pembelajaran berdiferensiasi selama beberapa pertemuan, peserta didik kemudian diberikan posttest dengan jenis soal yang sama, namun diacak ulang untuk mencegah efek hafalan. Seluruh data *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar terjadi.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapat hasil *pretest* dan *posttest* dengan soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir. Soal yang diberikan telah diuji validasi oleh ahli materi serta uji validitas dan reliabilitas kepada peserta didik di luar sampel penelitian menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 27.

Secara umum, analisis awal menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hal ini dapat dilihat dari diagram batang yang menunjukkan perbandingan skor sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam diagram tersebut, mayoritas peserta didik mengalami kenaikan skor, bahkan beberapa yang sebelumnya berada pada kategori rendah berhasil mencapai nilai di atas 70 atau bahkan 100 pada *posttest*. Peningkatan ini menjadi indikator awal bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Hasil Pretest dan posttest

Pada diagram di atas, batang berwarna biru mewakili hasil *pretest* dan batang berwarna abu-abu mewakili hasil *posttest*. Sebagian besar peserta didik menunjukkan kenaikan nilai yang ditandai dengan nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Beberapa peserta didik yang pada awalnya memperoleh nilai rendah pada *pretest* mampu mencapai nilai di atas 70 bahkan hingga 100 pada *posttest*. Peningkatan ini

mencerminkan efektivitas proses pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Secara kuantitatif, hasil analisis deskriptif terhadap skor *pretest* menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik, nilai minimum adalah 30 dan maksimum adalah 80, dengan rata-rata (mean) sebesar 56,07 dan standar deviasi 14,489. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada tingkat pemahaman yang rendah terhadap materi yang diajarkan. Setelah dilakukan perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi, nilai *posttest* meningkat secara signifikan, dengan nilai minimum 70 dan maksimum 100. Rata-rata skor *posttest* mencapai 83,21 dengan standar deviasi 10,560. Kenaikan rata-rata sebesar 27,14 poin menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Warisan Budaya.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Hasil Pretest dan posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	28	30	80	56,07	14,489
PostTest	28	70	100	83,21	10,560
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* di atas, diperoleh gambaran bahwa dari 28 peserta didik nilai rata-rata (mean) pada *pretest* adalah 56,07 dengan nilai minimum pada *pretest* adalah 30 dan nilai maksimum 80. Setelah proses pembelajaran berdiferensiasi diterapkan, terjadi peningkatan signifikan pada hasil *posttest* dengan rata-rata (mean) nilai meningkat menjadi 83,21 dengan nilai minimum *posttest* sebesar 70 dan maksimum mencapai 100. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan, Hasil ini terlihat dari naiknya nilai rata-rata

dari *pretest* ke *posttest*, sehingga pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk diterapkan.

Untuk memastikan bahwa peningkatan ini tidak disebabkan oleh faktor kebetulan, dilakukan uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *pretest* adalah 0,123 dan pada *posttest* adalah 0,883. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,05, yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Setelah asumsi normalitas terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Nilai signifikansi sebesar 0,080 menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	,143	28	,152	,942	28	,123
Post Test	,115	28	,200 [*]	,981	28	,883

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Berdasarkan tabel di atas diketahui data yang ada berdistribusi normal, terlihat dari uji *Shapiro-Wilk* pada *pretest* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,123 yang dimana lebih dari 0,05. Begitupun uji *Shapiro-Wilk* yang dilakukan pada *posttest* mendapat nilai signifikansi 0,883 yang juga lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal. S, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Hasil uji homogenitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	3,175	1	54	,080
	Based on Median	2,663	1	54	,109
	Based on Median and with adjusted df	2,663	1	51,487	,109
	Based on trimmed mean	3,206	1	54	,079

Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikasinya $> 0,05$. Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai signifikansinya berapa pada angka 0,080 yang di mana lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan data yang ada sampel penelitian dikatakan homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah berikutnya adalah uji perbedaan rerata (Paired Sample t-Test) antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $< 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik fase C dalam materi Warisan Budaya. Hasil uji yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Rerata

Paired Samples Test										
		Paired Differences					95% Confidence Interval of the Difference			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	PreTest- PostTest	-27.143	7.629	1.442	-30.101	-24.185	-18.826	27	<.001	

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$ yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan rerata pada hasil belajar peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik fase c pada materi warisan budaya setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun sudah terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik, perlu dilakukan

pengujian kembali untuk melihat tingkat efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk mengukur tingkat efektivitas perlakuan secara lebih akurat, dilakukan analisis menggunakan N-Gain Score. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai minimum N-Gain adalah 0,33 (33%) dan maksimum 1,00 (100%), dengan rata-rata sebesar 0,6545 atau 65,45%. Menurut klasifikasi interpretasi N-Gain, nilai ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun belum mencapai kategori tinggi, pembelajaran berdiferensiasi telah cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pada penelitian ini uji dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 27, hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Perbedaan terhadap Skor N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	28	,33	1,00	,6545	,19535
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai minimum sebesar 0,33 atau 33% dan nilai maksimum sebesar 1,00 atau 100%, sementara nilai rata-rata sebesar 0,6545 atau 65,45%. Dalam kriteria nilai N-Gain 65,45 masuk ke dalam kategori sedang, yang berarti pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik fase c pada materi warisan budaya.

Untuk memperkaya data kuantitatif dan memperkuat temuan penelitian, peneliti juga mengumpulkan data deskriptif dari observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih mudah memahami materi Warisan Budaya karena pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing. Peserta didik visual menyatakan bahwa gambar dan tayangan video sangat membantu mereka mengenali bentuk warisan budaya benda, sementara peserta didik auditori merasa

terbantu melalui penjelasan verbal dan narasi guru. Di sisi lain, peserta didik kinestetik merasa lebih termotivasi karena diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung seperti memainkan permainan tradisional.

Guru kelas juga menyampaikan bahwa suasana kelas menjadi lebih aktif dan partisipatif. Peserta didik lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi, terutama ketika materi disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan preferensi belajar mereka. Guru juga mencatat adanya peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat terkait warisan budaya di hadapan teman-teman sekelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis gaya belajar tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga memengaruhi aspek afektif dan sosial peserta didik. Temuan ini mendukung pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang unik dan perlu difasilitasi melalui pendekatan yang adaptif. Sebagaimana disampaikan oleh Faiz et al. (2022), pembelajaran berdiferensiasi adalah bentuk penghargaan terhadap keberagaman karakter dan latar belakang peserta didik, yang pada akhirnya akan mendorong terciptanya proses belajar yang lebih manusiawi, efektif, dan bermakna.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi secara nyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi Warisan Budaya. Berdasarkan data *pretest dan posttest* yang dianalisis, ditemukan peningkatan skor yang signifikan secara statistik, yang mengindikasikan efektivitas pendekatan ini dalam mengatasi hambatan belajar yang selama ini muncul akibat penerapan metode pembelajaran yang seragam. Temuan ini mengonfirmasi bahwa keberagaman gaya belajar peserta didik—baik visual, auditori, maupun kinestetik—tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan, dan harus dijadikan dasar dalam perancangan strategi pembelajaran yang

berkeadilan dan adaptif. Saya berpandangan bahwa penyamaan perlakuan dalam pembelajaran justru merupakan bentuk ketidakadilan yang selama ini menghambat potensi sebagian besar peserta didik untuk berkembang secara optimal.

Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi yang relevan dan menjawab langsung permasalahan tersebut. Dengan mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan gaya belajarnya, lalu menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai kebutuhan mereka, tercipta ruang belajar yang partisipatif dan menyenangkan. Peserta didik tidak lagi sekadar menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses menemukan makna pembelajaran sesuai dengan cara yang paling sesuai bagi dirinya. Peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik yang teramati selama proses pembelajaran membuktikan bahwa ketika gaya belajar mereka difasilitasi dengan baik, hasil belajar akan meningkat. Hal ini memperkuat argumentasi yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar lebih banyak ditentukan oleh pendekatan guru yang responsif terhadap karakteristik individual peserta didik (Fitra, 2022; Derici & Susanti, 2023).

Secara teoritik, temuan ini memperkuat pendekatan humanistik dalam pendidikan. Pendekatan yang memanusiakan peserta didik—sebagaimana dikemukakan Idris dan Tabrani ZA (2017)—harus menjadi fondasi setiap kebijakan dan praktik pendidikan, terutama di jenjang dasar. Pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya menyesuaikan cara menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan ruang psikologis dan sosial yang aman bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensinya. Dalam perspektif Islam, hal ini juga sejalan dengan gagasan Tabrani ZA dan Masbur (2016) yang menekankan bahwa setiap manusia memiliki struktur jiwa dan potensi spiritual yang berbeda-beda. Dengan demikian, pembelajaran yang bersifat seragam dan kaku justru bertentangan dengan kodrat keberagaman yang melekat dalam diri setiap peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menguatkan pemahaman bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil kognitif, tetapi juga

dari tumbuhnya minat, sikap, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik diajak untuk belajar melalui cara yang mereka sukai—baik melalui gambar, diskusi, video, praktik, maupun permainan tradisional—maka keterlibatan mereka menjadi lebih tulus dan bermakna. Ini sejalan dengan hasil observasi dan kuesioner dalam penelitian ini, serta didukung oleh temuan Muslimin et al. (2022) dan Rizky et al. (2023). Pembelajaran yang demikian akan menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya menyentuh akal, tetapi juga hati peserta didik.

Namun, perlu disadari bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tidak terjadi secara otomatis. Diperlukan kemampuan guru dalam mengelola kelas, merencanakan pembelajaran, serta memahami profil peserta didik secara mendalam. Kompetensi pedagogik yang kuat menjadi syarat utama agar pendekatan ini tidak berhenti sebagai retorika kurikulum. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muzaffar, Irfan, dan Tabrani ZA (2020) serta Ninoersy, Tabrani ZA, dan Wathan (2019) yang menekankan pentingnya kemampuan guru dalam perencanaan dan penguasaan konten. Di sinilah peran pengawas dan kepala sekolah sangat krusial untuk memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dijalankan secara konsisten dan didukung dengan supervisi akademik yang konstruktif (Sabri et al., 2022).

Konteks Kurikulum Merdeka semakin memperkuat urgensi pendekatan ini. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpihak pada murid. Pembelajaran berdiferensiasi adalah wujud nyata dari paradigma ini. Temuan penelitian ini menjadi bukti bahwa dengan otonomi guru yang terarah, serta didukung oleh instrumen asesmen yang tepat seperti kuesioner gaya belajar (Sugianto, 2021), maka pembelajaran dapat dirancang secara lebih inklusif dan efektif. Ini sejalan dengan temuan Samsudi et al. (2024) bahwa Kurikulum Merdeka hanya akan berdampak signifikan jika diterjemahkan dalam bentuk strategi pembelajaran yang konkret dan berpihak pada kebutuhan peserta didik.

Dilihat dari sisi penggunaan media, integrasi media dalam pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya pelengkap, tetapi faktor penting dalam menunjang efektivitas. Penggunaan media visual, audio, dan interaktif terbukti mampu memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Januar (2022), Ziaurrahman et al. (2024), dan Susdamayanti (2024), yang menekankan bahwa media berbasis gaya belajar dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman, dan semangat belajar peserta didik. Dalam pembelajaran Warisan Budaya, media tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi jembatan antara nilai-nilai budaya dengan realitas kehidupan peserta didik.

Dalam aspek afektif dan sosial, pendekatan ini juga mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai, gotong royong, dan cinta terhadap budaya lokal. Melalui aktivitas praktik seperti permainan tradisional, peserta didik tidak hanya belajar secara motorik, tetapi juga berlatih berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami makna keberagaman (Giwangsa, 2016; Khafidah et al., 2020). Pembelajaran semacam ini jauh lebih berdampak daripada sekadar penanaman nilai melalui ceramah atau hafalan.

Secara metodologis, desain pre-eksperimen dalam penelitian ini memberikan dasar yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar memang merupakan dampak langsung dari intervensi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini mendukung argumen Patimah dan Tabrani ZA (2018) bahwa efektivitas strategi pendidikan harus dibuktikan melalui pendekatan ilmiah yang terukur dan berorientasi pada hasil. Saya juga bersepakat bahwa data statistik hanyalah bagian dari gambaran keberhasilan pembelajaran—bagian lainnya adalah bagaimana peserta didik tumbuh sebagai pribadi yang lebih percaya diri, lebih bersemangat, dan lebih mencintai proses belajar itu sendiri.

Dengan demikian, posisi peneliti sebagai penulis adalah tegas: pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya pilihan strategis, tetapi keharusan etis dalam dunia pendidikan masa kini. Pendidikan yang baik

harus menjawab keragaman, membangun empati, dan menumbuhkan semangat belajar yang otentik pada setiap peserta didik. Dan pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu jalan yang paling memungkinkan untuk itu.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap praktik pendidikan di tingkat sekolah dasar. *Pertama*, guru perlu membangun kepekaan pedagogis terhadap keberagaman gaya belajar peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. *Kedua*, pihak sekolah dan pemangku kebijakan harus menyediakan pelatihan dan supervisi berkelanjutan untuk memastikan pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara optimal. *Ketiga*, pembelajaran berdiferensiasi harus dipandang sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka, bukan sebagai metode tambahan, tetapi sebagai fondasi transformasi pedagogi. *Keempat*, pendekatan ini membuka ruang bagi penguatan nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya dalam proses pendidikan yang lebih utuh dan berakar pada realitas peserta didik.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Warisan Budaya. Pendekatan ini terbukti mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, adaptif, dan bermakna. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan jawaban atas tantangan pendidikan kontemporer yang menuntut hadirnya ruang belajar yang adil dan memanusiakan peserta didik. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka,

strategi ini bukan sekadar inovasi, melainkan menjadi pondasi bagi terwujudnya pendidikan yang berpihak pada murid. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip humanistik, spiritualitas, dan keberagaman potensi peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi membuka peluang lahirnya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Rekomendasi dari penelitian ini ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan pendidikan. *Pertama*, guru diharapkan terus meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara sistematis dan berkelanjutan. *Kedua*, sekolah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan dukungan berupa pelatihan, supervisi, serta penyediaan sarana dan media belajar yang mendukung praktik pembelajaran berdiferensiasi. *Ketiga*, pemerintah dan pengambil kebijakan hendaknya menjadikan pendekatan ini sebagai bagian integral dari kebijakan kurikulum dan pedagogi nasional. *Keempat*, para peneliti dan akademisi perlu melanjutkan kajian-kajian empiris dan teoritik mengenai efektivitas pendekatan ini dalam konteks yang lebih luas dan lintas jenjang pendidikan, agar konsep ini terus berkembang secara dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada SDN Melong Asih 4 mulai dari kepala sekolah, wali kelas, hingga peserta didik karena telah bersedia membantu dalam penelitian. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Sendi Fauzi Giwangsa dan Bapak Mubarak Somantri selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam proses penelitian, serta kepada seluruh pihak yang sudah terlibat dalam penelitian.

Daftar Referensi

Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 11-19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>

- Aisyah, N., & Sudrajat, S. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru IPS SMP di Kota Yogyakarta. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 6(2), 146-163. <https://doi.org/10.21831/JIPSINDO.V6I2.28401>
- Akbar, S. A., & Hasby, H. (2019). The Profile of Student Analytical Skills through Hypothetical Learning Trajectory on Colligative Properties Lesson. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(3), 455-468. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v7i3.307>
- Andriani (2024). *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Parepare*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Parepare.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia :Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Cahyo, K. N., Martini, M., & Riana, E. (2019). Perancangan sistem informasi pengelolaan kuesioner pelatihan pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 1(1), 45-53.
- Damayanti, A. (2022, June). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 99-108.
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414-420. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16903>
- Dewi, S. S., Hariastuti, R. M., & Utami, A. U. (2019). Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Olimpiade Matematika (Omi) Tingkat Smp Tahun 2018. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 15-26. <https://doi.org/10.36526/tr.v3i1.388>
- Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Febianti, Y. N., & Joharudin, M. (2017). Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 76-88.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif progresivisme pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Giwangsa, S. F. (2016). Pengaruh penerapan metode permainan tradisional terhadap peningkatan karakter anak dan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(1), 134-144. <https://doi.org/10.17509/jppd.v4i1.21321>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Idris, S., & Tabrani ZA. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96-113. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Januar, E. (2022). Pengembangan Media Robot Malin Kundang Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 591-604. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.530>
- Khafidah, W., Wildanizar, W., Tabrani, Z. A., Nurhayati, N., & Raden, Z. (2020). The Application of Wahdah Method in Memorizing the Qur'an for Students of SMPN 1 Unggul Sukamakmur. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 37-49. <https://doi.org/10.18196/ijiep.1104>
- Kusuna, D. F. (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Materi Perubahan Wujud Zat pada Peserta Didik dengan Disabilitas Intelektual. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 271-290. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1599>

- Masruroh, Z. S., MintoHari, M., & Anam, C. (2024). PENGGUNAAN POP-UP BOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN WARISAN BUDAYA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3935-3942. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14007>
- Muslimin, M., Hirza, B., Nery, R. S., Yuliani, R. E., Heru, H., Supriadi, A., ... & Khairani, N. (2022). Peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 8(2), 22-32.
- Muzaffar, A., Irfan, A., & Tabrani ZA. (2020). Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Alumni Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 21(1), 41-60. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v21i1.7129>
- Ninoersy, T., Tabrani, Z. A., & Wathan, N. (2019). Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 pada SMAN 1 Aceh Barat. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 5(1), 83-102. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v5i1.1759>
- Patimah, S., & Tabrani ZA. (2018). Counting Methodology on Educational Return Investment. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7087-7089. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12414>
- Permadi, I. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kalitwungu Kendal*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Kementerian Pendidikan, Dan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Purbayani, S. F., Ngatman, N., & Susiani, T. S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar IPA Ditinjau dari Gaya Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia:: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 28-34.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>

- Ramadhanti, A., Kholilah, K., Fitriani, R., Rini, E. F. S., & Pratiwi, M. R. (2022). Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA di SMAN 1 Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 3(2), 60-65. <https://doi.org/10.37251/jee.v3i2.246>
- Ridhoâ, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *JURNAL e-DuMath*, 8(2), 118-128.
- Rizky, M., Pratama, M. A. P., & Shawmi, A. N. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Pada Kurikulum Merdeka di SD Palembang. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(2), 150-165. <https://doi.org/10.24042/terampil.v10i2.18805>
- Sabri, A., Tabrani ZA., Maspan, M., & Darni, D. (2022). Pengembangan Kompetensi Supervisi Managerial dan Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12284-12290. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10443>
- Samsudi, S., Suprpto, E., Utanto, Y., Rohman, S., & Djafar, T. (2024). Unraveling the Merdeka Curriculum: Exploring Differentiated Instruction's Impact on Student Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2), 517-538. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1131>
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiaty, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada materi program linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85-94. <https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 279-285.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350-361. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Sugianto, A. (2021). Kuesioner Gaya Belajar Siswa. [Online]. Diakses dari <https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/26041/Angket%20Gaya%20Belajar%202021.pdf?sequence=1>. Waktu akses: 12 Januari 2025.

- Susdamayanti, R. (2024). Penggunaan Media “Aprori” Berbasis Diferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kebhinnekaan Global Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 87-110. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1320>
- Syalsabillah, A. F. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Google Sites Materi Sistem Pencernaan Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(4), 29-40. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.315>
- Tabrani ZA, & Masbur. (2016). Islamic Perspectives on the Existence of Soul and Its Influence in Human Learning (A Philosophical Analysis of the Classical and Modern Learning Theories). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 99–112. Retrieved from <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/600>
- Tabrani ZA., Kurdi, M., & Zahrati, Z. (2018). Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dengan Menggunakan Metode Hypnoteaching. *Pencerahan*, 12(1), 52-86. Retrieved from <http://www.jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/19>
- Tacoh, Y. T. (2023). Analysis of the “Deep Listening” Spiritual Pedagogy Approach in Online Learning to Build Intersubjectivity. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(3), 905-924. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i3.935>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 529-535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2023). *Metodologi Penelitian Berbasis Fenomenologis*. Yogyakarta: Darussalam Publishing

- Wapa, A., Zahro, A. F., & Haya, H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 8(1), 55-61.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365-379.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682-689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yuliana, D., & Putri, O. A. W. (2021). Pengaruh penggunaan digital storytelling terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran dasar desain grafis. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 36-46. <https://doi.org/10.25008/jitp.v1i1.7>
- Ziaurrahman, Z., ZA, T., & Andriansyah, A. (2024). Pengembangan E-Book Interaktif untuk Menunjang Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 165-184. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1333>